

**PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ERSAN
NIM. 1081131069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
DI SEKOLAH DASAR**

**ERSAN
NIM F1081131069**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suhardi Marli. M.Pd
NIP 195507261986011001**

Pembimbing II



**Dra. Endang Uliyanti. M.Pd
NIP 195408051979032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PGSD



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ersan, Suhardi Marli, Endang Uliyanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Untan Pontianak
Email: ersanpgsd25@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the influence of the use of Mind Mapping Learning Model on the results of learning social science in the fifth grade students of 41 Sungai Raya Elementary School. The method used is the experimental method. This study used the Pre-Experimental Design design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The research sample in this study were all class V students. Data collection techniques were measurement techniques. The data collection tool used was a test. Based on data analysis, the average post-test results of the experimental class are 79.32, tcount 12.11 and ttable 1.694, because $t_{hitung} > t_{table}$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there was the influence of mind mapping learning models on student learning outcomes. Calculation of the effect size obtained by $ES = 1.19$ which was classified as high, namely $ES > 0.8$. It can be said that mind mapping learning has a high influence on social studies learning outcomes in fifth grade students of 41 Sungai Raya Elementary School.

Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping, Social Sciences

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dapat diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkepribadian, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal (1)

menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Permata Press : 2) Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran direncanakan dengan baik. Maka dari itu setiap guru dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya di dalam proses pembelajaran. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya sekedar menyampaikan

materi tetapi bisa menguasai suatu model pembelajaran. Pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Sardjiyo, dkk (2007: 1.26) mengungkapkan, “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dinamis. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.

Solihatin dan Raharjo (2007: 3) mengatakan bahwa kondisi pendidikan IPS saat ini yaitu: metode pembelajaran konvensional (ceramah), tujuan dan peran kritis / misi IPS untuk mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat sulit dicapai, siswa hanya menjadi objek pembelajaran, *teacher center*, kurang mendorong potensi siswa, kurang merangsang siswa untuk belajar mandiri, pelajaran IPS bersifat hafalan semata dan kurang bergairah dalam mempelajarinya. Evaluasi hanya materi yang diajarkan dan hanya menyentuh aspek kognitif, dengan tes sebagai alat evaluasi, prestasi siswa kurang optimal dan pola interaksi searah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan September 2018 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya peneliti melihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih terdapat 70 % siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V

Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya adalah 70. Hal ini dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat secara langsung dalam

proses pembelajaran. Guru juga masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat dalam buku tanpa memperhatikan kesesuaian dengan tingkat keperluan siswa dalam pembelajaran dan guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka pembelajaran seperti ini cenderung menyebabkan kebosanan, siswa sibuk sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya gairah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran *Mind Mapping* tersebut di harapkan dapat menunjang proses belajar mengajar yang hasilnya adalah meningkatnya pemahaman serta pengetahuan peserta didik tentang pelajaran yang telah dilalui dan bermuara pada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik baik dalam jangka waktu pendek berupa nilai pada ulangan umum dan dalam jangka waktu yang panjang yaitu ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat kelak. Sehingga dapat di ambil kesimpulan, bahwa memang di perlukannya penerapan metode pembenaran di dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di maksud adalah model pembelajaran *Mind Mapping* adapun model pembelajaran *Mind Mapping* yang di maksud ialah model pembelajaran yang mampu mempersingkat catatan peserta didik sehingga meringankan beban peserta didik dalam mencatat dan menambah kemampuan kreativitas, aktivitas serta semangat peserta didik di dalam pembelajaran sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan menyatakan bahwa Model *Mind Mapping* dapat digunakan dalam keberhasilan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang berhasil tentu berdampak pada hasil belajar siswa. Maka di perlukan penelitian mengenai “pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

Menurut Tony Buzan, mind map adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan sistem keluar masuk yang luar biasa, untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada di alam otak yang menakjubkan. Sedangkan menurut Femi Olivia (2014: ix) "Mind mapping atau peta pikiran merupakan sebuah jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mempersingkat waktu sampai setengahnya untuk menyelesaikan suatu tugas." Mind map adalah sebuah desain grafis yang dirancang untuk dapat memudahkan otak seseorang untuk mengingat semua hal dengan satu kata kunci atau pun suatu sumber yang sama yang kemudian memiliki berbagai macam cabang dan saling terkait antara satu dan yang lainnya. Menurut Sutanto Windura (2013:16) mind map adalah bentuk visual alias gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama, dan sebagainya. Kemudian Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:53) menjelaskan bahwa mind mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. Mind mapping juga bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, peta pikiran (mind mapping) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Model pembelajaran ini mengutamakan kerja otak untuk dapat menjelaskan arti dari simbol simbol dan warna warna yang ada dalam map atau peta yang telah dibuat tentang suatu materi pembelajaran. *Mind mapping* menuntut kinerja dari otak seseorang dan akan melahirkan orang orang yang jenius di dalam bidangnya masing-masing. Namun hal ini sering tak sempat terjadi pada anak di dalam usia pertumbuhan dan pada jenjang pendidikan dasar, dikarenakan pola ajar yang salah pada otak anak. Berdasarkan tujuan penelitian ini,

maka dirumuskan bahwa hipotesis sebagai langkah untuk memecahkan masalah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 110) menyatakan, "Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul." Sejalan dengan hal ini, Hadari Nawawi (2012: 47) menyatakan, "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna." Senada dengan pendapatnya Sugiyono (2016: 96) yang menyatakan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pertanyaan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi)."

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut, dapat disintesis bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian sementara yang kebenarannya masih perlu diuji dengan merumuskan masalah penelitian sampai ditemukannya data yang valid.

Beranjak dari hasil peneliti Model pembelajaran Mind Mapping tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar yang hasilnya adalah meningkatnya pemahaman serta pengetahuan peserta didik tentang pelajaran yang telah di lalui dan bermuara pada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat di ambil kesimpulan, bahwa memang di perlukannya penerapan metode pembenaran di dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di maksud adalah model pembelajaran Mind Mapping adapun model pembelajaran Mind Mapping yang di maksud ialah model pembelajaran yang mampu mempersingkat catatan peserta didik sehingga meringankan beban peserta didik dalam mencatat dan menambah kemampuan kreativitas, aktivitas serta semangat peserta didik di dalam pembelajaran sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, aktraktif dan bermutu.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, rumusan hipotesis penelitian ini adalah

terdapat pengaruh penerapan model mind mapping terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Suharsimi Arikunto (2013: 9) menyatakan bahwa “Metode Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyingkahkan faktor-faktor lain yang mengganggu.” Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Sejalan dengan itu, Hadari Nawawi (2012: 88) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain.”

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat serta pengaruh dari dua variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dalam kondisi yang terkendali. Alasan digunakannya metode eksperimen pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan dengan menerapkan suatu model mind mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (treatment).

Sugiyono (2016: 108) menyatakan bahwa, “Ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu (1) Pre-Experimental Design; (2) True Experimental Design; (3) Factorial Design; (4) Quasy Experimental Design”. Berdasarkan keempat bentuk desain metode penelitian eksperimen, bentuk desain metode penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah pre-experimental designs. Menurut Sugiyono (2016: 109), “Pre-Experimental Design adalah bentuk penelitian yang masih terdapat pengaruh variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.” Alasan digunakannya adalah dikarenakan tidak semua kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat variabel-variabel lain dari luar yang mempengaruhi penelitian ini.

Bentuk Pre-Experimental Design ada 3 macam yaitu one-shot case study, one-group pretest-posttest design, dan intact-group comparison (Sugiyono, 2016:110). Penulis menggunakan Pre-Experimental Design dengan bentuk one-group pretest-posttest design yang hanya menggunakan satu kelas. Bentuk desain penelitian ini digunakan karena untuk menganalisis hasil uji coba di kelas eksperimen berupa pre-test sebelum diberi perlakuan dengan post-test setelah diberi perlakuan menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Menurut M. Toha Anggoro, dkk (2008: 4.2) menyatakan, “Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.”

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek/objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Cara menentukan populasi dalam penelitian ini adalah dengan jenis populasi yang bersifat homogen. Hadari Nawawi (2012: 152) menyatakan bahwa “Populasi yang bersifat homogen, yakni sumber data yang unsur memiliki sifat-sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.” Jadi, populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya yang berjumlah 33 orang.

M. Toha Anggoro, dkk (2008: 4.2) menyatakan, “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.” Menurut Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 174) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi untuk memberikan data dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling dengan jenis convenience sampling yang pelaksanaannya dengan cara memilih partisipan yang tersedia dan mudah diperoleh. Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan sekolah yang menjadi tempat penelitian hanya tersedia satu lokal. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 41 Sungai Raya yang berjumlah 33 orang.

Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 161), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahmud (2011: 146) menyatakan bahwa, “Data berasal dari fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi pembelajaran model mind mapping di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya, b. Data berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi pembelajaran model mind mapping di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172), “Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.” Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto (2013:172) mengklasifikasikannya menjadi tiga, yaitu: (a) person, sumber data berupa orang, (b) place, sumber data berupa tempat, (c) paper, sumber data berupa simbol.

Berdasarkan data yang ingin diperoleh peneliti, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah person dan paper. Sumber data person yang dimaksud yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya. Sedangkan Sumber data paper berupa tes siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya, yang didapat dari hasil pre-test dan post-test.

Teknik Pengumpul Data

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai

validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 100) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu: (a) Teknik observasi langsung, (b) Teknik observasi tidak langsung, (c) Teknik komunikasi langsung, (d) Teknik komunikasi tidak langsung, (e) Teknik pengukuran, (f) Teknik studi documenter / bibliografis. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Jadi alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes dan akan diolah secara statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan model mind mapping.

Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam peneliti ini adalah berbentuk tes. Suharsimi Arikunto (2013: 193) menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Sedangkan menurut Purwanto (2011: 63), “Tes merupakan instrument alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrument, siswa didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.”

Analisis Instrumen Penelitian

Menurut M. Toha Anggoro (2008: 5.2), “Instrument dalam penelitian bidang sosial adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan.” Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 148), “Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka instrument penelitian yang digunakan berupa tes yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa yang terdiri atas 15 perempuan dan 18 laki-laki. Dari sampel tersebut diperoleh data dari hasil pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan post-test (setelah diberi perlakuan).

Analisis Data

Setelah dilakukan analisis serta perhitungan dengan prosedur yang ditentukan maka didapatkan hasil berupa. Hasil rata-rata hasil Pre-test dan Post-test. Hasil rata-rata

siswa sebelum menggunakan model mind mapping (pre-test) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V adalah 60,33 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 15,91. Dengan nilai terendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 96,67.

Hasil rata-rata siswa setelah menggunakan model mind mapping (post-test) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V adalah 79,32 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 13,34. Dengan nilai terendah adalah 43,33 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari nilai rata-rata pre-test dan rata-rata post-test di peroleh selisih nilai sebesar 18,99. Yang berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 18,99.

Uji Normalitas Data

Dari hasil pengolahan rata-rata nilai dan standar deviasi pre-test maupun post-test, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat (χ^2).

Hasil perhitungan uji normalitas data pre-test siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya, diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 3,9671. Setelah itu menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α) = 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung sebesar 3,9671 < χ^2 tabel sebesar 7,815, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data post-test siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai, diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 3,2689. Setelah itu menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α) = 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung sebesar 3,2689 < χ^2 tabel sebesar 7,815, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data pre-test dan post-test siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya yang berdistribusi normal.

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 12,11 dengan $db = 33 - 1 = 32$ dengan taraf signifikan (α) = 5 % diperoleh t_{tabel} sebesar 1,694. Karena t_{hitung} sebesar

12,11 t_{tabel} sebesar 1,694, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya model *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang di peroleh dari pre-test 60,33 dan post-test 79, 32 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam penerapan model mind mapping pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model mind mapping terhadap hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dihitung dengan menggunakan rumus effect size dan diperoleh nilai sebesar 1,19. Adapun kriteria besarnya effect size digolongkan sebagai berikut. $ES < 0,2$ = tergolong rendah, $0,2 < ES < 0,8$ = tergolong sedang, $ES > 0,8$ = tergolong tinggi. Berdasarkan kriteria effect size di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model mind mapping memberikan pengaruh yang tergolong tinggi terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

Tingkat keefektifan sebesar 1,19 dengan kategori tinggi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut adalah: Pada saat proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan saling membantu satu sama lain dalam membuat mind mapping. Tetapi ada juga siswa yang masih ribut sendiri, berbicara sesama teman saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang memiliki intelegensi tinggi sehingga siswa tersebut mudah memahami penjelasan guru dan hasil belajarnya pun akan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah maka siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar dan hasilnya pun akan rendah.

Keunggulan

Beberapa keunggulan pembelajaran dengan menerapkan model mind mapping antara lain. (a) Siswa menjadi aktif dan pembelajaran lebih atraktif karena dilakukan dengan kerjasama teman dan menemukan ide-ide dalam membuat mind mapping.(b)Siswa juga belajar dengan suasana yang menyenangkan dan menarik karena menggambar dan mewarnai. (c) Hasil belajar siswa dengan menerapkan model mind mapping mengalami peningkatan karena siswa lebih mampu menerima materi dengan suasana yang menyenangkan dan dengan suatu pembelajaran yang menarik dan tidak bosan.

Kekurangan

Adapun kekurangan pada penelitian ini antara lain: (a) Dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan dalam pembagian waktu karena dengan menggunakan model mind mapping kegiatan yang dilakukan memerlukan waktu yang lebih lama agar pembelajaran berjalan lebih efisien, (b) Selain itu, manajemen kelas juga menjadi kendala, terutama adanya beberapa siswa yang sering membuat keributan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model mind mapping terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya. Selain itu dirumuskan juga kesimpulan secara khusus sebagai berikut: Terdapat pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya. Berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} 12,11, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 33-1 = 32$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 adalah 1,694. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau 12,11 > 1,694 berarti signifikan, dengan demikian

maka H_a diterima atau disetujui dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus effect size maka diperoleh $ES = 1,19$. Kriteria effect size berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang $ES > 0,8$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran mind mapping memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Raya.

Saran

Adapun saran yang dapat di sampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Penggunaan model pembelajaran mind mapping dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif di Sekolah Dasar.

Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai model kooperatif teams games

tournament sebaiknya memanfaatkan waktu dengan baik karena model ini mempunyai kegiatan yang lebih padat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadari, N. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas, K & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutanto, W. (2013). *1ST Mind Map Untuk Siswa Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar mind map*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.